

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan telah diakui secara luas sebagai elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Liu & Konak, 2020). Penelitian menunjukkan dalam akhir tahun ini bahwa kewirausahaan tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan meningkatnya jumlah wirausahawan, suatu negara dapat mengalami perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, menjadikan kewirausahaan sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi dan sosial (Neumann, 2020).

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi perhatian penting di berbagai negara sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menciptakan peluang bisnis yang inovatif (Hagebakken et al., 2020). Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun generasi wirausahawan yang mampu menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang ekonomi. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas, keyakinan diri, dan kemampuan untuk mengambil risiko adalah komponen penting dari menjadi wirausaha. Pendidikan juga dianggap dapat meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing negara. Dalam konteks globalisasi, pentingnya pendidikan kewirausahaan terus meningkat, mengingat peran utamanya dalam

membangun ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi kewirausahaan pada generasi muda (Saoula, 2022).

Peran orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak. Sebagai lingkungan pertama di mana anak tumbuh dan berkembang, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga nilai-nilai, motivasi, dan dukungan yang signifikan dalam menentukan sikap anak terhadap kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, baik melalui pemberian contoh langsung, penguatan positif, maupun fasilitasi akses terhadap sumber daya kewirausahaan, dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak untuk menjadi seorang wirausahawan. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan dinamis, dukungan orang tua juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan mengatasi tantangan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting tidak hanya dalam membangun karakter seseorang, tetapi juga dalam menciptakan generasi yang inovatif yang membantu pertumbuhan ekonomi di masa depan. Maka pentingnya sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan potensi kewirausahaan secara menyeluruh. Kolaborasi antara dukungan keluarga dan pembentukan sikap kewirausahaan yang positif menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Georgescu & Herman, 2020).

Sikap kewirausahaan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kewirausahaan yang sukses. Sikap ini mencakup pola pikir positif, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan sikap kewirausahaan yang kuat lebih cenderung untuk mengambil inisiatif, menciptakan solusi inovatif, dan memanfaatkan peluang bisnis. Sikap ini juga berperan dalam membangun ketahanan mental, yang diperlukan untuk menghadapi dinamika pasar yang sering kali tidak menentu. Dalam konteks globalisasi, sikap kewirausahaan menjadi semakin relevan karena tuntutan dunia kerja dan bisnis yang terus berkembang membutuhkan individu yang adaptif, proaktif, dan inovatif. Oleh karena itu, membangun sikap kewirausahaan sejak dini melalui pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang mendukung menjadi prioritas penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bisnis (Setiawan et al., 2021).

Kepercayaan diri dalam kemampuan berwirausaha, yang dikenal sebagai *Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)*, merupakan salah satu komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam dunia kewirausahaan (Srimulyani & Hermanto, 2021). *ESE* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan, seperti mengenali peluang, mengembangkan ide bisnis, membuat keputusan strategis, dan mengelola risiko. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *ESE* yang tinggi cenderung mengambil langkah proaktif dalam menciptakan dan mengelola usaha, menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, serta menunjukkan ketekunan yang kuat dalam menghadapi kegagalan (Ningo, 2023).

Kewirausahaan telah menjadi komponen penting dalam pendidikan tinggi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana menumbuhkan sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan niat kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan kewirausahaan mereka, yang dikenal sebagai efikasi diri kewirausahaan, yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan niat kewirausahaan mereka secara positif (Wardana et al., 2020).

Pengaruh orang tua merupakan faktor penting lain yang memengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa. Orang tua yang berperan sebagai panutan kewirausahaan dapat menanamkan nilai-nilai dan keyakinan kewirausahaan pada anak-anak mereka, sehingga membentuk sikap mereka terhadap kewirausahaan. Dukungan dan pemodelan orang tua berdampak signifikan pada niat kewirausahaan mahasiswa, yang menyoroti pentingnya lingkungan keluarga dalam pengembangan kewirausahaan (Zhang et al., 2022).

Efikasi diri kewirausahaan berfungsi sebagai mediator antara pendidikan kewirausahaan, pengaruh orang tua, dan sikap kewirausahaan. Ketika mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan dan mengamati perilaku kewirausahaan dari orang tua mereka, keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam usaha kewirausahaan menguat. Efikasi diri yang meningkat ini mengarah pada sikap kewirausahaan yang lebih positif dan kemungkinan yang lebih besar untuk menekuni kegiatan kewirausahaan (Tian et al., 2025).

Di Universitas Pelita Harapan memahami interaksi antara pendidikan kewirausahaan, pengaruh orang tua, dan efikasi diri kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif guna menumbuhkan sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, universitas dapat meningkatkan program pendidikan dan sistem pendukungnya untuk lebih mempersiapkan mahasiswa agar berhasil dalam kewirausahaan.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya tingkat sikap kewirausahaan (*Entrepreneurial Attitude*) di kalangan individu, khususnya di negara-negara berkembang, meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga (Wang et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan sering kali belum mampu memberikan dampak maksimal karena kurangnya integrasi dengan penguatan kepercayaan diri dalam kemampuan berwirausaha (*Entrepreneurial Self-Efficacy*). Selain itu, peran orang tua sebagai faktor pendukung sering kali diabaikan atau kurang optimal dalam membentuk karakter kewirausahaan anak, baik melalui pemberian motivasi, pengalaman praktis, maupun fasilitasi sumber daya. Hal ini mengakibatkan individu kurang siap dalam menghadapi tantangan dan mengambil peluang dalam dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua dapat memengaruhi sikap kewirausahaan, dengan memperhatikan kepercayaan diri sebagai elemen mediasi yang penting.

Pada penelitian ini pemilihan responden dari kalangan Entrepreneur Milenial dan Generasi Z didasarkan pada karakteristik unik kedua generasi tersebut dalam konteks kewirausahaan. Milenial dan Generasi Z dikenal sebagai kelompok

yang lebih terbuka terhadap inovasi, teknologi, dan perubahan pasar, sehingga mereka memiliki dinamika tersendiri dalam mengembangkan sikap kewirausahaan (Krishna & Agrawal, 2024). Selain itu, kedua generasi ini mengalami perkembangan pendidikan yang lebih terstruktur, termasuk dalam bidang kewirausahaan, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya digital dan sosial yang dapat mendukung pembelajaran mereka. Generasi milenial dan Z juga merupakan kelompok yang masih dalam tahap awal hingga pertengahan perjalanan kewirausahaan mereka, sehingga dampak pendidikan dan peran orang tua terhadap sikap serta keyakinan mereka dalam berwirausaha masih dapat diamati secara lebih jelas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan dukungan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir serta kepercayaan diri wirausaha muda dalam menghadapi tantangan bisnis (Ng & Rieple, 2018). Oleh karena itu, memilih responden dari kalangan entrepreneur milenial dan Z memberikan relevansi yang lebih kuat dalam memahami bagaimana pendidikan dan lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan sikap dan keyakinan mereka dalam berwirausaha, sehingga temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih tepat tentang bagaimana membuat kebijakan dan strategi edukasi yang mendukung kewirausahaan muda.

Penelitian Kusumojanto (2021) memberikan penjelasan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* kewirausahaan adalah faktor penting dalam mempengaruhi sikap kewirausahaan. Selain itu, peran orang tua merupakan

variabel yang perlu diperhatikan dalam hubungan antara sikap kewirausahaan dengan *self-efficacy*.

Sari (2024) menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Education* dan *Entrepreneurial Intention*. Pendidikan wirausaha tidak didukung, motivasi wirausaha tidak didukung, dan dukungan keluarga terhadap wirausaha tidak didukung. Pendidikan wirausaha tidak didukung, dukungan keluarga terhadap wirausaha tidak didukung. Pendidikan wirausaha tidak didukung.

Nengseh (2024) menjelaskan bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha siswa; (2) Motivasi berwirausaha memengaruhi minat berwirausaha siswa; (3) Efikasi diri memengaruhi minat berwirausaha siswa; (4) Pendidikan kewirausahaan memengaruhi efikasi diri siswa; dan (5) Motivasi berwirausaha memengaruhi efikasi diri siswa; (6) Pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat siswa untuk berwirausaha melalui efikasi diri; dan (7) Motivasi untuk berwirausaha memengaruhi minat siswa untuk berwirausaha melalui efikasi diri.

Berdasarkan latar belakang diatas judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Role of Parents* Terhadap *Entrepreneurial Attitude* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Mediasi.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial education* terhadap

entrepreneurial attitude?

2. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial attitude?*
3. Bagaimana pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial attitude?*
4. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial self efficacy?*
5. Bagaimana pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial self efficacy?*
6. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial attitude* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai mediasi?
7. Bagaimana pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial attitude* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial attitude*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial attitude*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial attitude*.

4. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial self efficacy*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial self efficacy*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial attitude* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh *role of parents* terhadap *entrepreneurial attitude* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas Pelita Harapan dan lembaga pendidikan lainnya mengembangkan atau meningkatkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dengan berfokus pada konten yang meningkatkan efikasi diri dan menumbuhkan sikap kewirausahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan dan keteladanan orang tua memengaruhi pola pikir kewirausahaan siswa, mendorong universitas untuk melibatkan orang tua dalam seminar atau program pendampingan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan model empiris yang menghubungkan pendidikan, peran keluarga, efikasi diri, dan sikap meningkatkan pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dalam proses kewirausahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori kewirausahaan dalam konteks negara berkembang (Indonesia), khususnya di kalangan mahasiswa universitas swasta, yang kurang terwakili dalam literatur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka, merupakan bab yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu bab ini berisi kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metodologi penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis, yakni variabel data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

